

SKRIPSI

**PERBANDINGAN KEMAMPUAN BAHASA MANDARIN ANTARA SISWA
YANG MENGIKUTI LES DAN YANG TIDAK MENGIKUTI LES : STUDI EX
POST FACTO**

Ditulis sebagai salah satu pemenuhan persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Bahasa Mandarin di Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Ma Chung



OLEH

FRANSISKA ANGELINA NOVIANI SUSETYA

222110005

PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN

FAKULTAS BAHASA

UNIVERSITAS MA CHUNG

MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diterima oleh Panitia Ujian Sarjana Fakultas Bahasa Universitas Ma Chung pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 22 Juli 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin

Anggrah Diah Arlinda, S.S., MTCSOL
NIP. 20160011

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Bahasa

Lilis Lestari Wilujeng, S.S., M.Hum.
NIP. 20070032

LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 22 Juli 2025

Menyetujui/mengesahkan
Malang, 22 Juli 2025
Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

Prof.Dr. Patrisius Istiarto Djiwandono
NIP: 20180004

Anggrah Diah Arlinda, S.S., MTCSOL
NIP. 20160011

Mengetahui,
Kepala Program Studi
Pendidikan Bahasa Mandarin

Anggrah Diah Arlinda, S.S., MTCSOL
NIP. 20160011

UNIVERSITAS
MA CHUNG

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Pada tanggal 22 Juli 2025 telah diselenggarakan presentasi dan ujian atas Laporan Tugas Akhir untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Mandarin pada Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin di Universitas Ma Chung Malang, atas nama :

Nama : Fransiska Angelina Noviani Susetya

NIM : 222110005

Dosen Pembimbing : Prof.Dr. Patrisius Istiarto Djiwandono

Judul Laporan Tugas Akhir : Perbandingan Kemampuan Bahasa Mandarin Antara Siswa Yang Mengikuti Les Dan Yang Tidak Mengikuti Les : Studi Ex Post Facto

Oleh tim penguji yang terdiri dari :

No	Nama	Status	Tanda Tangan
1.	Dhatu Sitaresmi, S.S., MTCSOL.	Ketua Penguji	
2.	Prof.Dr. Patrisius Istiarto Djiwandono	Anggota Penguji	
3.	Anggrah Diah Airlinda, S.S., MTCSOL.	Anggota Penguji	

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir dengan judul “Perbandingan Kemampuan Bahasa Mandarin Antara Siswa Yang Mengikuti Les Dan Yang Tidak Mengikuti Les : Studi Ex Post Facto” ini beserta seluruh isinya adalah sepenuhnya karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan ataupun pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Malang, 22 Juli 2025
Yang membuat pernyataan

Fransiska Angelina Noviani Susetya

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan tugas akhir dengan judul “Perbandingan Kemampuan Bahasa Mandarin Antara Siswa Yang Mengikuti Les Dan Yang Tidak Mengikuti Les : Studi Ex Post Facto”. Penulis menyadari bahwa laporan ini tidak akan selesai tanpa bantuan pertolongan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Stefanus Yufra Menahen Taneo, M.S., M.Sc., selaku rector dari Universitas Ma Chung.
2. Ibu Anggrah Diah Airlinda, S.S., MTCSOL, selaku Kepala Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Ma Chung.
3. Bapak Prof.Dr. Patrisius Istiarto Djiwandono, selaku dosen pembimbing 1 yang telah tersedia membimbing, mengarahkan, dan mendukung selama penulisan laporan tugas akhir ini.
4. Ibu Anggrah Diah Airlinda, S.S., MTCSOL, selaku dosen pembimbing 2 yang telah tersedia membimbing, mengarahkan, dan mendukung selama penulisan laporan tugas akhir ini.
5. Bapak Ong Sien Djuan dan Ibu Setija Dewi, selaku orang tua penulis yang selalu memberikan semangat serta dukungan baik dalam bentuk materi maupun non materi.
6. Teman-teman saya yang telah senantiasa memberikan saran dan masukan kepada penulis ketika menghadapi kesulitan selama penyusunan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa laporan yang telah penulis susun ini masih memiliki banyak kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik sehingga laporan ini dapat membantu dan berguna bagi banyak pihak kedepannya.

Malang, 15 Juli 2025

Penulis,

Fransiska Angelina Noviani Susetya

ABSTRAK

Perbandingan Kemampuan Bahasa Mandarin Antara Siswa Yang Mengikuti Les Dan Yang Tidak Mengikuti Les : Studi Ex Post Facto

(Juli 2025)

Fransiska Angelina Noviani Susetya, Universitas Ma Chung;

Dosen Pembimbing : Prof.Dr. Patrisius Istiarto Djiwandono

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan bahasa Mandarin antara siswa yang mengikuti les dan tidak mengikuti les di SD Mitra Harapan Madiun. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi ex post facto. Sampel terdiri dari 24 siswa kelas IV yang dibagi menjadi dua kelompok: 12 siswa mengikuti les dan 12 siswa tidak mengikuti les. Instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda dan esai yang mengukur kemampuan bahasa Mandarin. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis data dilakukan menggunakan uji Mann-Whitney U. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan bahasa Mandarin siswa yang mengikuti les dan yang tidak mengikuti les ($U \text{ hitung} = 66 > U \text{ tabel} = 37$). Temuan ini menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam les tidak menjadi faktor utama dalam meningkatkan kemampuan bahasa Mandarin. Faktor lain seperti motivasi belajar, dukungan orang tua, metode belajar, dan lingkungan sosial lebih berpengaruh dalam penguasaan bahasa Mandarin.

Kata kunci: *Kemampuan bahasa Mandarin, les, siswa sekolah dasar, studi ex post facto, Mann-Whitney U*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN.....	I
LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING	II
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	III
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	IV
KATA PENGANTAR	V
ABSTRAK	VI
DAFTAR GAMBAR.....	IX
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR LAMPIRAN.....	XI
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Hipotesis	2
1.5 Manfaat Penelitian.....	2
1.6 Definisi Operasional.....	2
1.6.1 Bahasa Mandarin	3
1.6.2 Les	3
1.6.3 Kemampuan Bahasa Mandarin.....	3
1.7 Keterbatasan Penelitian	3
BAB II.....	5
KAJIAN TEORI.....	5
2.1 Teori Belajar Bahasa.....	5
2.2 Kemampuan Bahasa Mandarin.....	7
2.3 Les	8
2.4 Penelitian Terdahulu	10
BAB III.....	13
METODE PENELITIAN	13
3.1 Desain Penelitian	13

3.2 Lokasi, Waktu dan Subjek	13
3.3 Populasi Sampel	14
3.3.1 Populasi	14
3.3.2 Sampel	14
3.4 Instrumen Penelitian	14
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	14
3.6 Analisis Data.....	15
BAB IV.....	19
HASIL DAN PEMBAHASAN	19
BAB V	24
KESIMPULAN DAN SARAN	24
DAFTAR PUSTAKA	26



UNIVERSITAS
MA CHUNG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.2	20
Gambar 4.1	21



UNIVERSITAS
MA CHUNG

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	13
Tabel 4.1	22
Tabel 4.2	23
Tabel 4.3	23



UNIVERSITAS
MA CHUNG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	33
Lampiran 2.....	35
Lampiran 3.....	37
Lampiran 4.....	38
Lampiran 5	39



UNIVERSITAS
MA CHUNG

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Popularitas Bahasa Mandarin sebagai bahasa asing terus meningkat, dengan banyak individu memilih untuk mempelajarinya di seluruh dunia, dan di Indonesia khususnya. Seiring dengan era globalisasi dan penguatan hubungan bilateral antara Indonesia dan Tiongkok, penguasaan Bahasa Mandarin memberikan keuntungan signifikan bagi siswa, baik dalam konteks pendidikan maupun karier profesional (Liu, 2020). Oleh karena itu, banyak sekolah yang telah memasukkan bahasa Mandarin sebagai mata pelajaran tambahan, serta semakin banyak pula siswa yang memilih mengikuti les bahasa Mandarin di luar jam sekolah untuk memperdalam kemampuan mereka.

Meskipun bahasa Mandarin merupakan mata pelajaran tambahan, namun minat siswa terhadap bahasa Mandarin sangat tinggi dan juga mendapatkan dukungan orangtua. Pada umumnya di sekolah hanya diajarkan dasar-dasar bahasa Mandarin. Siswa ingin menambah pengetahuan dan keterampilan bahasa Mandarin, sehingga orangtua siswa mengikuti anaknya untuk les bahasa Mandarin. Melalui, les siswa mendapatkan bimbingan atau pembelajaran yang lebih mendalam. Les atau kursus tambahan dipercaya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai suatu bahasa.

Les mempunyai peran penting dalam meningkatkan kemampuan bahasa siswa, terutama dalam belajar bahasa asing seperti bahasa Mandarin. Melalui les, siswa mendapatkan waktu belajar lebih banyak, penjelasan materi yang lebih dalam, dan memiliki kesempatan mengulang dan memperdalam materi yang diajarkan oleh sekolah. Hal ini, membantu siswa mengatasi kesulitan dalam belajar bahasa dan meningkatkan keterampilan bahasa, seperti membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Menurut Richards dan Rodgers (2014), pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa yang sering digunakan dalam les terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi berbahasa secara menyeluruh.

Siswa mengikuti les dan tidak mengikuti les pasti memiliki perbedaan. Sehingga penulis ingin mengetahui perbandingan kemampuan bahasa Mandarin siswa dan

seberapa besar perbedaan diantara siswa mengikuti les dan tidak mengikuti les. Untuk mengetahui perbedaannya, penulis melakukan tes kepada siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti les.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apakah ditemukan perbedaan kemampuan bahasa Mandarin antara siswa mengikuti les dan tidak mengikuti les ?
- 2) Seberapa besar perbedaan kemampuan bahasa Mandarin antara siswa mengikuti les dan tidak mengikuti les ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui perbedaan kemampuan bahasa Mandarin antara siswa mengikuti les dan tidak mengikuti les.
- 2) Untuk mengukur perbedaan kemampuan bahasa Mandarin antara siswa mengikuti les dan tidak mengikuti les.

1.4 Hipotesis

Berdasarkan teori *Second Language Acquisition* yang dikemukakan oleh Krashen (1982), serta hasil penelitian Siregar & Syahfitri (2024), dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tambahan seperti les berperan penting dalam meningkatkan kemampuan bahasa asing siswa. Les memberikan kesempatan belajar tambahan yang memungkinkan siswa menerima input bahasa yang lebih intensif dan terarah. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:"

Ha : Terdapat perbedaan kemampuan bahasa Mandarin antara siswa mengikuti les dan tidak mengikuti les.

Ho : Tidak terdapat perbedaan kemampuan bahasa Mandarin antara siswa mengikuti les dan tidak mengikuti les.

1.5 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuannya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dan praktis. Manfaat Teoritis merupakan kontribusi

terhadap kajian pengaruh pembelajaran tambahan terhadap kemampuan bahasa Mandarin. Manfaat Praktis adalah memberi informasi bagi orangtua dan Lembaga Pendidikan tentang signifikansi les dalam menunjang kemampuan bahasa Mandarin.

1.6 Definisi Operasional

Berikut penulis memaparkan 4 definisi operasional :

1.6.1 Bahasa Mandarin

Bahasa Mandarin adalah bahasa resmi Tiongkok. Bahasa Mandarin menggunakan system penulisan Han (Hanzi) dan memiliki ciri khas berupa nada yakni perbedaan nada memiliki arti yang berbeda.

1.6.2 Les

Les adalah kegiatan belajar di luar jam pelajaran sekolah, baik privat maupun kelompok. Les bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kemampuan dan keterampilan dalam suatu mata pelajaran. Biasanya yang mengajar les adalah pengajar profesional, guru, tutor. Materi yang diajarkan ketika les antara lain materi yang diajarkan dan tugas yang diberikan di sekolah, atau keterampilan yang ingin dicapai. Namun, biasanya siswa yang mengikuti les memilih materi yang disampaikan disekolah dan membantu mengerjakan tugas dari sekolah.

1.6.3 Kemampuan Bahasa Mandarin

Kemampuan bahasa Mandarin adalah kemampuan atau keterampilan seseorang dalam menggunakan bahasa Mandarin secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan berbahasa Mandarin mencakup empat keterampilan utama: mendengarkan (听力), berbicara (口语), membaca (阅读), dan menulis (写作).

1.7 Keterbatasan Penelitian

Saat melakukan penelitian ini, penulis menemukan beberapa keterbatasan yang mungkin memengaruhi hasilnya, di antaranya:

- 1) Keterbatasan jumlah responden, yaitu hanya 24 orang, mungkin tidak sepenuhnya merepresentasikan kondisi populasi yang sebenarnya.

- 2) Tidak dilakukan pengukuran awal yang sistematis dan valid untuk memastikan bahwa siswa yang tidak mengikuti les mempunyai kemampuan yang setara dengan siswa yang mengikuti les, melainkan hanya diasumsikan setara.



UNIVERSITAS
MA CHUNG

BAB II

KAJIAN TEORI

Didalam bab ini menjelaskan landasan teori yang menjadi dasar untuk memahami perbedaan kemampuan bahasa Mandarin antara siswa mengikuti les dan tidak mengikuti les. Secara globalisasi dan perkembangan ekonomi, penguasaan dan penggunaan bahasa Mandarin menjadi semakin penting. Sehingga dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi perbedaan kemampuan bahasa mandarin melalui les bahasa mandarin dapat memengaruhi keterampilan siswa. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan bahasa Mandarin melalui aspek berbicara, mendengar, membaca, dan menulis. Dengan dasar teori yang kuat dapat mengetahui dan memberikan Gambaran yang lebih komprehensif mengenai perbandingan kemampuan bahasa Mandarin antara siswa mengikuti les dan tidak mengikuti les.

2.1 Teori Belajar Bahasa

Belajar bisa diartikan sebagai proses di mana perilaku atau kemampuan seseorang berubah karena pengalaman, latihan, atau interaksi dengan lingkungannya. Proses belajar melibatkan aspek kognitif, emosional dan psikomotorik. Menurut Wiratno dan Santosa (2014), bahasa merupakan sarana komunikasi yang tersusun secara sistematis melalui satuan-satuan seperti kata, frasa, klausa, hingga kalimat, yang dapat disampaikan secara lisan maupun tertulis.. Bahasa juga menjadi alat komunikasi satu sama lain. Kata belajar dan bahasa bila dijadikan satu menjadi belajar bahasa merupakan proses mempelajari sistem komunikasi yang digunakan untuk berkomunikasi. Belajar bahasa melibatkan pemahaman kosakata, tata bahasa, pengucapan dan konteks dalam penggunaan bahasa.

Belajar bahasa memiliki 5 teori yang menjelaskan belajar bahasa dalam bidang linguistik dan pendidikan bahasa yaitu, teori behaviorisme, teori nativisme, teori kognitif, teori interaksionisme, dan teori sosiokultural. Teori-teori tersebut menjelaskan bagaimana seorang anak atau seseorang dalam belajar bahasa. Teori yang digunakan juga dapat menentukan cara atau sistem belajar yang efisien.

Berikut penjelasan dari teori belajar bahasa :

- 1) Teori Behaviorisme

Nahar (2016) berpendapat bahwa teori Behaviorisme adalah teori belajar yang menekankan perubahan perilaku siswa sebagai hasil dari stimulus dan respons. Bahasa dipelajari melalui stimulus-respons dan penguatan. Contoh penggunaan teori ini antara lain anak belajar kata “mama” dan setiap kali anak mengucapkan kata “mama”, anak tersebut mendapatkan perhatian dari ibunya. Stimulus kata “mama” diucapkan oleh anak, respons anak mengucapkan kata “mama”, penguatan anak mendapatkan perhatian positif dari ibunya.

2) Teori Nativisme

Teori Nativisme memiliki pengertian bahwa manusia dilahirkan dengan kemampuan bawaan untuk belajar bahasa. Teori ini perlu diterapkan pada anak-anak yang belajar bahasa. Teori ini menjelaskan mengapa anak-anak bisa mempelajari bahasa dengan cepat meski input yang mereka terima sedikit. Dengan demikian, pengaplikasian teori nativisme dalam pendidikan anak usia sekolah menengah dapat menyediakan dasar yang kokoh untuk merancang pengalaman belajar siswa yang lebih efisien dan selaras dengan perkembangan alami anak (Dewi & Mujiyanto, 2024).

3) Teori Kognitif

Teori kognitif belajar bahasa berfokus pada proses mental yang terjadi saat individu belajar dan menggunakan bahasa. Teori kognitif menganggap bahwa pemahaman dan penggunaan bahasa adalah hasil dari proses belajar yang kompleks, bukan sekedar pengulangan atau respon terhadap stimulus. Perkembangan bahasa berkaitan erat dengan perkembangan kognitif anak dan anak harus memahami konsep terlebih dahulu sebelum mengungkapkan dalam bahasa. Riyanti (2020) menjelaskan bahwa orang tua dan pengajar perlu memahami tahapan perkembangan kognitif anak didik mereka. Hal ini penting agar mereka dapat memberikan materi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan tahapan tersebut.

4) Teori Interaksionisme

Bahasa berkembang melalui interaksi sosial dan dukungan lingkungan itu merupakan pengertian dari teori interaksionisme. Menurut Hidayat (2023) menyatakan bahwa teori ini merujuk pada pemerolehan bahasa anak dipengaruhi

oleh interaksi sosial. Teori ini menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses akuisisi bahasa atau belajar bahasa. Proses belajar bahasa seharusnya melibatkan interaksi sosial yang aktif dan kolaboratif.

5) Teori Sosiokultural

Teori Sosiokultural belajar bahasa adalah aktivitas sosial dan budaya, yang dipengaruhi oleh konteks dan normal sosial. Teori ini dapat dihubungkan dengan teori interaksionisme. Teori ini memiliki poin utama dalam menerapkan dalam pembelajaran adalah pengaruh budaya, interaksi sosial, zona perkembangan proksimal (ZPD), peran alat media, dan identitas sosial. Sesuai pendapat Kurniati (2025), teori ini menekankan perlunya kegiatan yang melibatkan interaksi sosial secara aktif, baik di lingkungan pendidikan yang formal maupun informal, untuk menstimulasi perkembangan bahasa, kemampuan pemecahan masalah, dan keterampilan kognitif lainnya.

1.2 Kemampuan Berbahasa Mandarin

Kemampuan berbahasa merupakan aspek penting dalam penguasaan suatu bahasa asing, termasuk bahasa Mandarin. Menurut Ahmed et al. (2024) menyatakan bahwa kemampuan berbahasa terbagi menjadi empat keterampilan dasar, yaitu mendengar (听力), berbicara (口语), membaca (阅读) dan menulis (写作). Keempat keterampilan ini berhubungan dan sangat penting dalam proses belajar dan pengembangan bahasa kedua. Berikut penjelasan dari keterampilan dasar :

1) Keterampilan Mendengar (听力)

Mendengar adalah kemampuan memahami pesan yang disampaikan secara lisan oleh penutur bahasa (Zhao et al., 2023). Dalam mempelajari bahasa Mandarin, kemampuan mendengar menjadikan kunci atau pondasi untuk menguasai struktur kalimat, nada dan pelafalannya. Menurut Sadiku (2015), menyatakan bahwa kemampuan mendengarkan membantu siswa memperoleh input linguistik yang autentik dari percakapan, rekaman audio, atau siaran berita dalam bahasa Mandarin. Melalui mendengar, siswa juga

dapat menangkap kosakata dan struktur kalimat baru serta sosial dan budaya bahasa yang dipelajari.

2) Keterampilan Berbicara (口语)

Berbicara adalah kemampuan dalam mengungkapkan pikiran, ide dan perasaan secara lisan dalam bahasa tertentu. Sesuai dengan pendapat Ahmed et al. (2024) menyatakan keterampilan ini menuntut penguasaan pelafalan, nada, struktur kalimat, serta penggunaan kosakata yang tepat. Dalam bahasa Mandarin, memiliki pelafalan yang sangat krusial karena perbedaan nada dapat mengubah arti kata. Oleh karena itu, latihan berbicara sangat diperlukan dalam belajar bahasa Mandarin agar siswa dapat menyampaikan pesan dengan jelas.

3) Keterampilan Membaca (阅读)

Membaca adalah kemampuan untuk memahami makna dan menafsirkan isi dari teks tertulis. Kegiatan membaca melibatkan pengenalan huruf (karakter Hanzi), pemahaman struktur kalimat, serta kemampuan menafsirkan makna dari konteks bacaan (Luo, 2022). Dalam bahasa Mandarin menggunakan sistem penulisan logografis yang memerlukan latihan dan strategi khusus dalam mengenali dan memahami karakter-karakternya. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memperkaya kosakata- kosakata baru, meningkatkan struktur bahasa, serta memahami budaya bahasa tersebut.

4) Keterampilan Menulis (写作)

Menulis adalah merupakan keterampilan aktif yang melibatkan kemampuan menyusun kalimat dan paragraph secara runtut dan sesuai dengan kaidah tata bahasa. Dalam bahasa Mandarin, keterampilan ini melibatkan pemilihan karakter Mandarin yang tepat, struktur kalimat yang benar dan penguasaan kosakata yang sesuai dengan konteks (Luo, 2022). Menulis tidak hanya berkaitan dengan keindahan bentuk karakter, tetapi juga mencerminkan kemampuan untuk menyampaikan ide.

2.3 Les

Les adalah kegiatan pembelajaran tambahan di luar sekolah. Les memiliki nama lain yaitu bimbingan belajar. Menurut Suherman (2019), bimbingan belajar adalah upaya guru atau guru pendamping untuk membantu siswa dengan menciptakan suasana belajar yang mendukung. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa agar mereka terhindar atau mampu mengatasi kesulitan belajar, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Hal ini mengandung arti bahwa guru atau guru pendamping berusaha untuk memberi dukungan kepada siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan mencapai hasil belajar yang optimal. Les dapat difokuskan pada mata pelajaran sekolah tertentu atau pada keterampilan siswa seperti olahraga, seni atau hal yang ingin diasah lebih dalam.

Les terdapat tujuan dan manfaat yang akan didapat oleh siswa apabila mengikuti les. Tujuan les adalah meningkatkan dan memperdalam pemahaman materi pelajaran di sekolah, mengembangkan keterampilan tertentu (olahraga, seni, bahasa) dan membantu siswa mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian. Sedangkan, manfaat les yaitu meningkatkan prestasi akademik, mengembangkan keterampilan non akademik, meningkatkan minat dan motivasi belajar. Mengikuti les juga memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan fleksibel.

Siswa yang ingin mengikuti les dapat memilih jenis les yang akan diikuti, les privat atau berkelompok. Les privat adalah pembelajaran diluar sekolah, yang dilaksanakan di luar jam sekolah, jumlah anak yang mengikuti les privat berjumlah 1-3 orang (Agitya, 2020). Sedangkan, les berkelompok memiliki tujuan dan manfaat yang sama seperti les privat, namun les berkelompok memiliki jumlah siswa lebih banyak daripada les privat. Materi belajar yang disampaikan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti sesuai materi yang diajarkan di sekolah atau seiring dengan keinginan siswa dalam mencapai target.

Menurut Sari (2012), salah satu kelebihan lembaga bimbingan belajar privat adalah siswa bisa lebih mudah memahami pelajaran yang belum dikuasainya. Selain itu, siswa juga memiliki kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai hal-hal atau materi yang masih membingungkan mereka. Dan juga kelebihan les memiliki kelemahan yaitu pengajar tidak terfokus kepada satu siswa, terkadang materi yang disampaikan

berbeda atau tidak sesuai dengan materi di sekolah, dan banyak menganggap bahwa les hanya mengikuti teman.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi sarana bagi peneliti dalam membandingkan temuan dan menemukan gagasan baru untuk proyek riset mendatang. Dalam segmen ini, peneliti menyajikan berbagai hasil studi sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan isu yang diteliti. Berikut adalah beberapa penelitian relevan yang menjadi rujukan dalam tema yang diangkat penulis.

Pertama, sebuah studi oleh Nugroho et al. (2020) berjudul 'Perbandingan Kemampuan Representasi Matematika Siswa pada Materi Statistika yang Mengikuti Les Lembaga Bimbel dengan Siswa yang Tidak Mengikuti Les Lembaga Bimbel'. Riset kuantitatif ini mengumpulkan data melalui tes uraian matematika pada Penilaian Akhir Semester Gasal. Hasilnya, kemampuan representasi matematis siswa yang les dan yang tidak menunjukkan nilai signifikansi (sig) 0,136. Karena nilai sig tersebut melebihi 0,05, disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan dalam kemampuan representasi matematis antara kedua kelompok siswa tersebut.

Kedua, penelitian oleh Zulkarnain (2021) berjudul 'Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Kelas V yang Mengikuti Bimbingan Belajar Dengan Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu'. Studi kuantitatif komparatif ini menunjukkan bahwa hasil prestasi belajar siswa kelas V MI Miftahul Ulum Kota Batu yang mengikuti bimbingan belajar setara dengan mereka yang tidak. Menariknya, meskipun tidak terdapat perbedaan signifikan, kedua kelompok siswa berhasil melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Pengujian hipotesis (nilai hitung 0,645; signifikansi 0,522) yang menunjukkan nilai hitung lebih kecil dari nilai tabel (2,010 pada db 47, signifikansi 5%) menyebabkan penerimaan H_0 dan penolakan H_a . Ini menegaskan ketiadaan perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara kedua kelompok siswa.

Ketiga, penelitian oleh Yusrianti et al. (2017) berjudul 'Perbandingan Prestasi Belajar Antara Siswa yang Mengikuti Bimbingan Belajar Dengan Siswa yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar Siswa Kelas XII IPS SMA N 3 Banda Aceh'. Selain itu,

terdapat studi Zulkarnain (2021) yang berjudul 'Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Kelas V yang Mengikuti Bimbingan Belajar Dengan Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu'. Penelitian terakhir ini menggunakan metode kuantitatif komparatif. Studi tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar antara siswa kelas V MI Miftahul Ulum Kota Batu yang mengikuti bimbingan belajar dengan mereka yang tidak. Menariknya, meskipun tidak ada disparitas signifikan, kedua kelompok siswa berhasil melewati Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa nilai hitung adalah 0,645 dengan signifikansi 0,522. Mengingat nilai hitung (0,645) lebih kecil dari nilai tabel (2,010) pada derajat bebas 47 dan tingkat kepercayaan 5%, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hal ini menegaskan ketiadaan perbedaan signifikan dalam prestasi belajar antara kedua kelompok siswa.

Berdasarkan tiga penelitian sebelumnya, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan studi yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Penjelasan mengenai persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan		Persamaan
		Variabel yang Berbeda	Penelitian Peneliti	
1.	Nugroho et al. (2020)	Kemampuan Represtasi Matematika	Hasil Belajar Matematika	Mengikuti les dan tidak mengikuti les
2.	Zulkarnain (2021)	- Prestasi Belajar Siswa Kelas V	- Jenis penelitian Ex Post Facto	Bimbingan belajar dan hasil belajar

		- Jenis penelitian komparatif	- Hasil nilai siswa	
3.	Yusrianti et al. (2017)	<ul style="list-style-type: none"> - Prestasi belajar siswa kelas XII IPS SMA N 3 Banda Aceh - Jenis Penelitian Komparatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian Ex Post Facto - Kemampuan bahasa Mandarin 	Bimbingan belajar dan hasil belajar

UNIVERSITAS
MA CHUNG

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam suatu riset, desain penelitian adalah salah satu hal yang penting karena merupakan dasar dari suatu penelitian sebelum dilakukan. Desain penelitian adalah rencana tentang bagaimana data akan dikumpulkan dan dianalisis. Tujuan utama desain ini adalah memastikan penelitian dilakukan secara cermat dan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai. (Nasution, 2009). dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa desain penelitian berhubungan dengan tujuan penelitian. Desain penelitian memiliki beberapa fungsi dan kegunaan penting, di antaranya adalah menyajikan gambaran yang transparan kepada peneliti mengenai studi yang akan dilakukan, menetapkan batasan-batasan yang relevan dengan tujuan penelitian, serta memberikan pandangan awal tentang potensi kesulitan yang mungkin dihadapi selama proses penelitian.

Desain penelitian terbagi menjadi desain penelitian kualitatif dan kuantitatif, penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan studi yang mengandalkan data numerik dalam proses menjawab pertanyaan dan memvalidasi hipotesis yang diajukan. Pendekatan ini menggunakan metode statistic (angka dan rumus) untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan yang objektif dan terukur. Penelitian ini menggunakan jenis *ex-post facto*, sebuah pendekatan yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antarvariabel setelah peristiwa terkait terjadi.

3.2 Lokasi, Waktu dan Subjek

Penelitian dilaksanakan di SD Nasional Tiga Bahasa Mitra Harapan Madiun, yang beralamat Jl. Soekarno Hatta no 19, Demangan, Kota Madiun, Jawa Timur. Peneliti melakukan penelitian di SD Nasional Tiga Bahasa Mitra Harapan Madiun setelah melihat situasi dan kondisi siswa bahwa sebagian besar siswanya mengikuti les bahasa Mandarin baik privat maupun berkelompok. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada 23 Mei 2025

3.3 Populasi Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan dari individu, objek, atau kejadian dengan sifat atau karakteristik tertentu yang menjadi objek utama dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok siswa: mereka yang mengikuti les dan mereka yang tidak. Kedua kelompok tersebut adalah siswa kelas IV SD Nasional Tiga Bahasa Mitra Harapan Madiun, dengan total 35 siswa.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sejumlah unit yang diseleksi dari populasi, dengan tujuan agar dapat mewakili sifat-sifat populasi secara menyeluruh dalam kegiatan penelitian. Pemilihan sampel memungkinkan peneliti melakukan analisis tanpa harus mengamati seluruh populasi. Tujuan pengambilan sampel adalah agar peneliti dapat melakukan analisis dan menarik kesimpulan tanpa harus meneliti seluruh anggota populasi. Dalam penelitian ini, digunakan teknik sampling acak, yaitu metode memilih sampel yang setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi bagian dari sampel. Teknik ini dipilih agar hasil penelitian lebih objektif dan tidak bias. Sampel yang ditetapkan berjumlah 24 siswa, yang kemudian dikelompokkan menjadi dua kelompok: 12 siswa mengikuti les bahasa Mandarin dan 12 siswa lainnya tidak mengikuti les. Pembagian ini dilakukan untuk membandingkan kemampuan bahasa Mandarin di antara kedua kelompok secara adil.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian didefinisikan sebagai perangkat yang dipakai untuk menghimpun data. Sugiono (2017) dan Purwanto (2018) keduanya sependapat bahwa instrumen ini bertindak sebagai pengukur beragam fenomena, baik yang bersifat alami maupun sosial, yang selanjutnya akan dianalisis. Dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan instrumen ini untuk mengumpulkan dan mendapatkan data dalam studinya.

Agar tujuan penelitian tercapai, instrumen penelitian harus dimanfaatkan semaksimal mungkin guna memperoleh data yang akurat.

Instrumen penelitian ini menggunakan untuk mengumpulkan data tersebut berupa tes. Peneliti melakukan validasi ahli untuk menguji instrument, sehingga instrument ini bisa untuk mengukur kemampuan bahasa Mandarin siswa yang mengikuti les dan tidak mengikuti les. Penelitian ini, sebuah tes digunakan agar siswa dapat langsung memberikan jawaban mereka sesuai dengan pertanyaan yang tercantum dalam soal yang diberikan. Instrumen tes yang dilakukan dalam penilaian ini adalah soal yang berbentuk pilihan ganda berjumlah 15 nomor, essay berjumlah 5 nomor.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pendapat Arikunto (2006), teknik pengumpulan data menyatakan sebagai cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam mendukung proses penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes. Metode tes adalah cara pengumpulan data yang menggunakan serangkaian pertanyaan atau tugas untuk mengukur pengetahuan, keterampilan atau kemampuan responden dalam belajar bahasa Mandarin. Tes yang diberikan kepada responden dibuat oleh peneliti sendiri. Tes yang diberikan berjumlah 15 nomor pilihan ganda dimana untuk menguji pemahaman kosakata dan 5 nomor essay untuk menguji tata bahasa yang sudah diajarkan. Tes yang diberikan kepada responden tidak melalui uji coba untuk tes ini. Tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian kemampuan bahasa Mandarin siswa yang mengikuti les dan tidak mengikuti les.

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengubah data menjadi informasi yang relevan, yang dapat digunakan untuk menemukan solusi atas masalah penelitian. Dalam studi ini, peneliti menerapkan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Arifin (2012) menjelaskan bahwa studi *ex post facto* adalah jenis penelitian empiris sistematis. Dalam studi ini, peneliti tidak bisa mengontrol langsung variabel bebas karena variabel

tersebut sudah ada atau memang tidak mungkin dimanipulasi. Ini berarti variabel bebas tidak dapat diintervensi langsung karena sifatnya yang sudah tetap atau telah berlalu.

- Analisis Statistik Inferensial

Analisis Statistik Inferensial merupakan pendekatan untuk menarik kesimpulan mengenai populasi berdasarkan informasi dari data sampel. Metode ini berfungsi untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam kasus ini, uji statistik yang diterapkan adalah Mann-Whitney U, mengingat jumlah responden kurang dari 30



1) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan uji normalitas untuk memastikan apakah data tes terdistribusi secara normal. Teknik Shapiro-Wilk digunakan untuk tujuan ini, yang memproses data dasar sebelum diolah ke dalam tabel distribusi frekuensi. Prosedur tersebut mencakup pengurutan data, pembagian menjadi dua kelompok untuk konversi Shapiro-Wilk, lalu dilanjutkan dengan transformasi ke nilai Z guna menghitung luasan kurva normal. Hipotesis yang diajukan adalah:

Ho : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

H1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Analisis dilakukan secara daring melalui Shapiro-Wilk Test Calculator (tersedia di <https://www.statskingdom.com/shapiro-wilk-test-calculator.html>). Hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data yang digunakan tidak berdistribusi normal, yang terlihat dari nilai signifikansi (p-value) yang lebih kecil dari 0,05, sehingga asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Parameter	Value
P-value	0.003542
W	0.8611
Sample size (n)	24
Average (\bar{x})	69.4167
Median	80
Sample Standard Deviation (S)	22.3372
Sum of Squares	11475.8333
b	99.4088
Skewness	-1.2066
Skewness Shape	 Asymmetrical, left/negative (pval=0.011)
Excess kurtosis	0.7927
Kurtosis Shape	 Potentially Mesokurtic, normal like tails (pval=0.388)
Outliers	

Gambar 4.1 Tabel Uji Normalitas

Dengan demikian, kesimpulan uji normalitas menyatakan bahwa distribusi data tidak mengikuti distribusi normal, dan hal ini menjadi pertimbangan penting dalam memilih metode analisis statistic yang tepat. Karena data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis lebih lanjut akan menggunakan uji statistic non-parametrik yaitu Uji Mann-Whitney U menggunakan Mann-Whitney U Test Calculator yang tersedia di situs <https://www.socscistatistics.com/tests/mannwhitney/default.aspx> agar hasil penelitian tetap valid dan sesuai dengan karakteristik data.

2) Uji Mann-Whitney

Uji Mann-Whitney U, atau juga disebut Uji Wilcoxon Rank-Sum, adalah metode statistik non-parametrik yang dipakai untuk membandingkan dua kelompok independen guna mengidentifikasi perbedaan signifikan di antara mereka. Uji Mann-Whitney U dipilih karena data penelitian saya berasal dari dua kelompok independent dan tidak berdistribusi dengan normal. Uji Mann-Whitney menggunakan rumus sebagai berikut :

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Gambar 3.2 Rumus Mann-Whitney

Jika setelah perhitungan menggunakan rumus tersebut, apabila nilai $p \leq 0.05$ maka tolak H_0 hasilnya ada perbedaan signifikan dan nilai $p > 0.05$ maka gagal tolak H_0 hasilnya tidak ada perbedaan signifikan.



UNIVERSITAS
MA CHUNG

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dijalankan oleh peneliti ini bersifat kuantitatif deskriptif yaitu data yang dihasilkan berupa angka disertai dengan penjelasan.

4.1 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini yang menggunakan sampel 24 siswa kelas 4 SD Mitra Harapan Madiun, terdiri dari 12 siswa mengikuti les dan 12 siswa tidak mengikuti les. Peneliti sebelumnya memberikan tes dalam bentuk 15 pertanyaan pilihan ganda dan 5 pertanyaan essay kepada seluruh siswa kelas 4 SD Mitra Harapan Madiun. Dari tes yang dibagikan maka didapatkan hasil nilai tes siswa mengikuti les dan tidak mengikuti les.

Tabel 4.1 Hasil Tes Siswa

Siswa Mengikuti Les			Siswa Tidak Mengikuti Les		
No	Responden	Nilai	No	Responden	Nilai
1	Responden L1	84	1	Responden TL1	84
2	Responden L2	88	2	Responden TL2	92
3	Responden L3	80	3	Responden TL3	38
4	Responden L4	62	4	Responden TL4	84
5	Responden L5	82	5	Responden TL5	88
6	Responden L6	84	6	Responden TL6	78
7	Responden L7	80	7	Responden TL7	80
8	Responden L8	74	8	Responden TL8	48
9	Responden L9	64	9	Responden TL9	96
10	Responden L10	54	10	Responden TL10	12
11	Responden L11	52	11	Responden TL11	22
12	Responden L12	86	12	Responden TL12	54

Tabel 4.1 menjelaskan bahwa sebanyak 24 responden, sebanyak 37,5 % mencapai nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang ditetapkan sebesar 70, sedangkan 62,5% memperoleh nilai di atas KKM. Nilai maksimum yang diperoleh 96 dan nilai minimum yang diperoleh 12.

Tabel 4.2 Hasil Nilai Berdasarkan Kelompok

Kelompok	Jumlah Responden	Nilai Min	Min Max	Nilai Rata-rata
Mengikuti Les	12	52	88	74
Tidak Mengikuti Les	12	12	96	64

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa kelompok mengikuti les memiliki nilai minimum 52, maksimum 88 dan nilai rata-rata 74. Kelompok tidak mengikuti les memiliki nilai minimum 12, maksimum 96 dan nilai rata-rata 64. Dari data tersebut terlihat bahwa nilai minimum dan maksimum terdapat pada kelompok yang tidak mengikuti les. Namun, meskipun kelompok yang mengikuti les memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi, hasil ini belum dapat disimpulkan sebagai adanya perbedaan yang signifikan. Tabel ini disajikan untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu mengukur perbedaan kemampuan bahasa Mandarin antara siswa mengikuti les dan tidak mengikuti les.

Tabel 4.3 Hasil Uji Mann-Whitney U

Statistik Uji	Nilai
U Hitung (U)	66
U Tabel ($\alpha = 0,05$)	37
n_1 (Mengikuti Les)	12
n_2 (Tidak Mengikuti Les)	12
Keputusan	H_0 diterima
Kesimpulan	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Berdasarkan uji Mann-Whitney U yang dilakukan untuk membandingkan kemampuan Bahasa Mandarin antara siswa mengikuti les dan yang tidak, diperoleh nilai U hitung 66. Nilai ini lebih besar dari U tabel (37) pada taraf signifikansi 5% dengan masing-masing 12 sampel siswa, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam kemampuan Bahasa Mandarin antara kedua kelompok siswa tersebut. Hasil ini disajikan untuk menjawab tujuan penelitian mengenai perbedaan kemampuan Bahasa Mandarin antara siswa les dan non-les.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian, siswa yang mengikuti les dan tidak mengikuti les memiliki nilai yang tidak jauh berbeda. Tes yang diberikan kepada 24 responden kelas IV SD Mitra Harapan mencakup 15 soal pilihan ganda dan 5 soal esai. Dari hasil tes dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang didapatkan oleh responden adalah 96, dan nilai terendah yang didapatkan 12. Responden dengan nilai tertinggi dan terendah berada pada kelompok tidak mengikuti les.

Uji Mann-Whitney U menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam kemampuan Bahasa Mandarin antara siswa yang mengikuti les dan yang tidak. Nilai U hitung sebesar 66 lebih besar dari U tabel sebesar 37 pada taraf signifikansi 5%, sehingga H_0 diterima. Artinya, secara statistik, keikutsertaan dalam les tidak berdampak yang signifikan terhadap kemampuan bahasa Mandarin siswa dalam penelitian ini. Sesuai dengan penelitian Agitya (2020) menyatakan bahwa meskipun siswa mengikuti bimbingan belajar atau les privat, hasil belajar mereka tidak selalu lebih tinggi dibanding siswa yang hanya belajar di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas belajar tidak hanya ditentukan oleh les atau bimbingan belajar tambahan. Menurut Agitya, hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor lain seperti metode belajar, motivasi dan lingkungan belajar.

Salah satu alasan yang dapat menjelaskan melalui teori interaksionisme, yang menyatakan bahwa bahasa berkembang melalui interaksi sosial dan dukungan lingkungan.

Sesuai dengan pendapat Rohani & Yunus (2021) menyatakan bahwa lingkungan siswa juga menjadi salah satu sumber belajar. Dalam konteks ini, siswa yang tidak mengikuti les memperoleh stimulus bahasa Mandarin yang memadai melalui lingkungan sekitarnya, seperti teman dan guru di sekolah, dukungan orang tua di rumah, atau interaksi antara siswa lainnya. Dengan adanya dukungan sosial, siswa tetap memiliki kemampuan bahasa Mandarin secara baik, meskipun tidak mengikuti les tambahan di luar sekolah.

Selain teori interaksionisme, teori sosiokultural Vygotsky juga relevan untuk menjelaskan hasil penelitian ini, khususnya melalui konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD). Menurut teori ini, anak akan mencapai perkembangan optimal apabila memperoleh bantuan atau *scaffolding* dari orang dewasa atau teman yang lebih mampu dalam menyelesaikan tugas yang belum bisa dilakukan secara mandiri..Dengan demikian, siswa yang mendapatkan dukungan yang cukup baik dari lingkungan sekolah maupun rumah, maka les tambahan menjadi tidak terlalu dibutuhkan. De Guerrero (2018) menyatakan bahwa lingkungan belajar mempengaruhi kemampuan guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa. Hal ini menjelaskan mengapa les tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bahasa Mandarin, karena mendapatkan dukungan yang memadai melalui interaksi dan bimbingan di lingkungan mereka.

Selain itu, kemungkinan lain adalah bahwa kedua kelompok memang tidak setara sejak awal. Artinya, siswa yang tidak mengikuti les memiliki kemampuan bahasa Mandarin lebih awal dan tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti les. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, contohnya dukungan dari keluarga dan lingkungan yang mendorong praktik Bahasa Mandarin. Menurut Hoff (2006), latar belakang keluarga dan lingkungan sosial memberikan kontribusi besar terhadap kemampuan bahasa anak, terutama ketika bahasa kedua juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya siswa yang memiliki nilai tertinggi berasal dari salah satu orangtuanya berasal dari Taiwan dan sudah beberapa tahun tinggal di sana, keluarga dan lingkungan siswa sangat mendukung dalam proses belajar siswa. Faktor lain seperti motivasi belajar, metode belajar, dan strategi belajar juga mempengaruhi kemampuan bahasa Mandarin yang dimana dapat diketahui dengan wawancara secara langsung dengan siswa. Dengan ini faktor-faktor tersebut yang menyebabkan siswa tidak

mengikuti les dapat melampaui siswa mengikuti les, meskipun mereka tidak mendapatkan tambahan waktu belajar diluar sekolah. Ada kemungkinan siswa yang mengikuti les memiliki kemampuan Bahasa Mandarin awal yang lebih rendah dibandingkan mereka yang tidak, sehingga peningkatan yang mereka alami hanya menyamakan hasil akhir dengan siswa non-les.

Sementara itu, les dan bimbingan belajar mengajarkan materi yang sama dengan di sekolah siswa. Namun, les dan bimbingan belajar sering kali mengajarkan materi tambahan yang tidak jauh berbeda materi di sekolah dan materi yang berbeda dengan di sekolah, seperti HSK. Di beberapa tempat dan siswa menjadikan tempat les sebagai pengulangan atau penguatan materi dari sekolah, bukan memberikan materi yang baru dan berbeda dengan materi di sekolah atau mendalami bahasa Mandarin. Jika pembelajaran materi dan pengajaran yang hampir sama, maka hasil akhir kemampuan bahasa Mandarin siswa di kedua kelompok serupa.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Nugrago et al. (2020) dan Zulkarnain (2021) yang menemukan bahwa siswa yang mengikuti les tidak selalu memiliki prestasi yang lebih tinggi daripada siswa yang tidak mengikuti les. Sehingga terdapat beberapa siswa yang belajar secara mandiri justru lebih memiliki kemampuan bahasa yang baik karena memiliki strategi belajar yang lebih terarah dan motivasi yang lebih kuat. Menurut penelitian Putri & Santoso (2023) menyatakan bahwa Ada beberapa faktor utama yang berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, yaitu keterlibatan orang tua, pengaturan waktu belajar, dan dukungan emosional yang diberikan kepada anak.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam les tidak dapat dijadikan satu-satunya indikator keberhasilan dalam penguasaan bahasa Mandarin. Kemampuan bahasa merupakan hasil dari interaksi kompleks antara berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti motivasi, strategi belajar belajar, dukungan orang tua dan lingkungan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan siswa dalam menguasai bahasa Mandarin tidak tergantung pada jumlah jam belajar atau tempat belajar, tetapi lebih pada motivasi, strategi belajar dan lingkungan belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian pada siswa kelas IV SD Nasional Tiga Bahasa Mitra Harapan Madiun, disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam kemampuan Bahasa Mandarin antara siswa yang mengikuti les dan yang tidak. Nilai tertinggi yaitu 96 dan terendah yaitu 12 berada pada kelompok siswa tidak mengikuti les bahasa Mandarin. Hasil uji statistic Mann-Whitney menunjukkan nilai U hitung (66) lebih besar dari U tabel (37), yang berarti hipotesis nol (H_0) diterima. Faktor dari tidak terdapat perbedaan yang signifikan seperti, motivasi belajar, metode belajar, lingkungan, dukungan orangtua yang berperan disbanding mengikuti les. Dengan demikian, kemampuan bahasa Mandarin siswa tidak ditentukan oleh mengikuti les atau tidak.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1) Bagi Orang tua

Orang tua sebaiknya tidak sepenuhnya bergantung pada les sebagai satu-satunya cara untuk meningkatkan kemampuan bahasa Mandarin pada anak. Sebaliknya, peran orang tua dalam proses belajar anak di rumah menjadi krusial, misalnya dengan memberikan dorongan, mendampingi saat mereka belajar, dan menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran. Faktor-faktor ini turut berkontribusi terhadap keberhasilan anak dalam menguasai bahasa Mandarin.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan peneliti selanjutnya melibatkan jumlah responden yang lebih banyak serta menggunakan instrumen yang telah melalui uji validitas. Selain itu, juga menganalisis terhadap faktor-faktor lain seperti motivasi belajar, lingkungan.

dukungan keluarga guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai yang memengaruhi kemampuan bahasa Mandarin.



UNIVERSITAS
MA CHUNG

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, h. a. (2024). Exploring the interconnectedness of four language skills in effective lesson planning. *Nanotechnology Perceptions*. *s14*, 1222-1240.
- Arifin, z. (2012). Penelitian pendidikan: metode dan paradigma baru. *pt remaja rosdakarya*.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. . *Rineka Cipta*.
- De Guerrero, M. (2018). Vygotsky's sociocultural theory and dynamic assessment in L2 teacher education: insights form a cultural-historical perspective. *The language learning journal*, 46(4),462-474.
doi:<https://doi.org/10.1080/09571736.2016.1195863>
- Dewi, A. S. (2024). Implementasi teori nativisme dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meteri teks iklan. *Edukasi Lingua Sastra*, 22(2), 139-153.
doi:<https://doi.org/10.47637/elsa.v22i2.1044>
- Hidayat, Y. (2023). Teori Pemerolehan bahasa pada anak usia dini. *jurnal intisabi*, 6(02), 117-126. doi:<https://doi.org/10.51651/jkp.v2i2.50>
- Hoff, E. (2006). How social contexts support and shape language development. *development review*, 26(1), 55-88. doi:<https://doi.org/10.1016/j.dr.2005.11.002>
- kurniati, E. (2025). Teori sosiokultural Vygotsky untuk anak usia dini. *jurnal studi pendidikan anak usia dini*, 1(1), 19-24.
- Liu, M. (2020). Chinese language learning in the global context: Trends and challenges. *Foreign Language teaching and research press*.
- Luo, M. (2022). Improving Chinese reading and writing skills: Second language acquisition theory perspective. *journal of educational issues*, 8(2), 325-334.
- Mulyati, Y. (2014). Hakikat Keterampilan Berbahasa. *PDF Ut.ac.id*.
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. . *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1).
- Nugroho, A. A. (2020). Perbandingan kemampuan represntasi matematis siwa pada materi statistika yang mengikuti les lembaga bimbela dengan siswa yang tidak mengikuti les lembaga. *square: journal of mathematics and mathematics education*, 2(2), 103-107. doi:<https://doi.org/10.21580/square.2020.2.2.6247>

- Nurleni, N. &. (2017). Peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia 4–6 tahun. *Jurnal Pelita Paud*, 2(1), 51-62.
- Purwanto. (2018). Teknik penyusunan instrumen uji validitas dan reliabilitas penelitian ekonomi syariah. . *Staial Press*.
- Putri, R. &. (2023). Pengaruh keterlibatan orangtua terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar. *jurnal pendidikan dasar*, 8(1), 45-56.
doi:<https://doi.org/10.12345/jpd.v8i1.4567>
- Richards, J. &. (2014). Approaches and methods in language teaching (3rd ed. *Cambridge University Press*.
- Riyanti, A. (2020). Teori belajar bahasa. *Tidar Media*.
- Rohani, S. &. (2021). The use of symbolic interactionism theory in understanding students learning behavior in online environment. *journal of education and E-learning research*, 8(2), 234-241.
doi:<https://doi.org/10.20448/journal.509.2021.82.234.241>
- Sadiku, L. (2015). The importance of four skills: Reading, speaking, writing, and listening in a lesson hour. *European Journal of Language and Literature*, , 1(1), 29-31.
- Sari, Y. (2012). Komparatif hasil belajar matematika siswa yang mengikuti bimbingan belajar pada siswa SMP Negeri 27 Rumbai Pekanbaru . *Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Siregar, H. &. (2024). Pengaruh les tambahan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Satu Atap Saipar Dolok Hole. . *MIND:Jurnal Ilmu Pendiidikan dan Budaya*, 4(2), 98-105.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. *CV Alfabeta*.
- Suherman, M. (2019). Bimbingan Belajar. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Usman, A. P. (2020). Representasi Hasil Belajar Matematika Siswa yang Ikut Bimbingan Belajar dan Les Privat di SMP Negeri 1 Palopo. *Institut Agama Islam Negeri Palopo*.
- Wiratno, T. &. (2014). Bahasa, fungsi bahasa, dan konteks sosial. . *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1-19.
- Yusrianti, Y. Y. (2017). Perbandingan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar siswa

kelas XII IPS SMA N 3 Banda Aceh. *JIM : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 2(4).

Zhao, J. Y. (2023). Cognitive and linguistic factors in Chinese reading comprehension: A systematic review. *Frontiers in psychology*, 14, Article 1131913.
doi:<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1131913>

Zulkarnain. (2021). Perbandingan prestasi belajar siswa kelas V yang mengikuti bimbingan belajar dengan yang tidak mengikuti bimbingan belajar di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu . (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*).



UNIVERSITAS
MA CHUNG

LAMPIRAN

Lampiran 1 Soal Tes

Nama : _____

Les Bahasa Mandarin :

☐ YA ☐ TIDAK

I. 选择正确的答案!

1. 今天几月几号?
 a. 今天二月三号 b. 明天二月三号 c. 昨天二月三号
2. 明天一月十一号。今天几月几号?
 a. 今天一月十二号 b. 今天一月十号 c. 今天一月九号
3. 昨天星期三。明天星期几?
 a. 明天星期四 b. 明天星期二 c. 明天星期五
4. 圣诞节是几月几号?
 a. 十二月二十五号 b. 一月一号 c. 十二月二十号

No 5-6

明天星期一

星期天上午，妈妈问小明：“明天你有体育课吗？”小明说：“明天是星期一，我们班有中文课和美术课，没有体育课。后天星期二，有体育课。”

5. 小明明天星期一有什么课?
 a. 体育课和中文课 b. 美术课和体育课 c. 中文课和美术课
6. 后天星期二，有什么课?
 a. 中文课 b. 体育课 c. 美术课
7. 玛丽早上差十分七点起床。玛丽早上几点起床?
 a. 6.50 b. 7.10 c. 6.10



8. 现在几点?
 a. 七点半 b. 七点二十分 c. 差二十分七点

9. 妈妈... 我中文课。

a. 给 b. 还 c. 教

10. 大卫... 麦克一件礼物。

a. 给 b. 教 c. 还

11. 我... 老师一个问题。

a. 给 b. 问 c. 教

12. 姐姐... 我一件事情。

a. 问 b. 给 c. 告诉

No 13 - 15

今天的天气怎么样

中国一年有四个季节：春天，夏天，秋天和冬天。(13)_____ 很暖和，(14)_____ 很热，秋天很两块，(15)_____ 很冷。现在是春天，天气很好，不冷也不热。

13. a. 春天 b. 夏天 c. 冬天

14. a. 春天 b. 夏天 c. 冬天

15. a. 春天 b. 夏天 c. 冬天

II. 请用下面的词汇造句。

1. 常常 : _____

2. 给 : _____

3. 都 : _____

4. 爱好 : _____

5. 一起 : _____

Lampiran 2 Hasil Nilai Tertinggi dan Terendah

Nama : Cayo

Les Bahasa Mandarin :

☐ YA ☒ TIDAK

(23+20) = 43
48 x 2 = 96 //

I. 选择正确的答案!

1. 今天几月几号? a

a. 今天二月三号 b. 明天二月三号 c. 昨天二月三号

2. 明天一月十一号。今天几月几号? c

a. 今天一月十二号 b 今天一月十号 c. 今天一月九号

3. 昨天星期三。明天星期几? c

a. 明天星期四 b. 明天星期二 c. 明天星期五

4. 圣诞节是几月几号? a

a. 十二月二十五号 b. 一月一号 c. 十二月二十号

No 5-6

明天星期一

星期天上午，妈妈问小明：“明天你有体育课吗？”小明说：“明天是星期一，我们班有中文课和美术课，没有体育课。后天星期二，有体育课。”

5. 小明明天星期一有什么课? c


a 体育课和中文课 b. 美术课和体育课 c. 中文课和美术课

6. 后天星期二，有什么课? b

a. 中文课 b. 体育课 c. 美术课

7. 玛丽早上差十分七点起床。玛丽早上几点起床? a

a. 6.50 b. 7.10 c. 6.10

8.  现在几点? b

a. 七点半 b. 七点二十分 c. 差二十分七点

$$(6+0) \times 2$$

$$6 \times 2 = 12$$

Nama : Dani

Les Bahasa Mandarin :

☐ YA ☒ TIDAK

I. 选择正确的答案!

1. 今天几月几号?

3

- ☒ a. 今天二月三号 ☐ b. 明天二月三号 ☐ c. 昨天二月三号

2. 明天一月十一号。今天几月几号?

- ☐ a. 今天一月十二号 ☐ b. 今天一月十号 ☒ c. 今天一月九号

3. 昨天星期三。明天星期几?

- ☐ a. 明天星期四 ☒ b. 明天星期二 ☐ c. 明天星期五

4. 圣诞节是几月几号?

- ☐ a. 十二月二十五号 ☐ b. 一月一号 ☒ c. 十二月二十号

No 5-6

明天星期一

星期天上午，妈妈问小明：“明天你有体育课吗？”小明说：“明天是星期一，我们班有中文课和美术课，没有体育课。后天星期二，有体育课。”

5. 小明明天星期一有什么课?

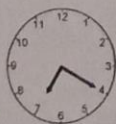
- ☒ a. 体育课和中文课 ☒ b. 美术课和体育课 ☐ c. 中文课和美术课

6. 后天星期二，有什么课?

- ☐ a. 中文课 ☐ b. 体育课 ☒ c. 美术课

7. 玛丽早上差十分七点起床。玛丽早上几点起床?

- ☒ a. 6.50 ☐ b. 7.10 ☐ c. 6.10



8.

现在几点?

- ☐ a. 七点半 ☐ b. 七点二十分 ☒ c. 差二十分七点

Lampiran 3 Nilai Responden


MENGIKUTI LES			TIDAK MENGIKUTI LES		
No	Responden	Nilai	No	Responden	Nilai
1	Responden L1	84	1	Responden TL1	84
2	Responden L2	88	2	Responden TL2	92
3	Responden L3	80	3	Responden TL3	38
4	Responden L4	62	4	Responden TL4	84
5	Responden L5	82	5	Responden TL5	88
6	Responden L6	84	6	Responden TL6	78
7	Responden L7	80	7	Responden TL7	80
8	Responden L8	74	8	Responden TL8	48
9	Responden L9	64	9	Responden TL9	96
10	Responden L10	54	10	Responden TL10	12
11	Responden L11	42	11	Responden TL11	22
12	Responden L12	86	12	Responden TL12	54

UNIVERSITAS
MA CHUNG

Lampiran 4 Siswa Mengerjakan Soal Tes



Lampiran 5 Form Bimbingan Skripsi



YAYASAN HARAPAN BANGSA SEJAHTERA
FAKULTAS BAHASA
 Villa Puncak Tidar N-01, Malang 65151 Jawa Timur-Indonesia
 Tel: +62-341 550171 Fax: +62-341 550175
 E-mail: fbs@machung.ac.id http://www.machung.ac.id

Form Pembimbingan Skripsi

Nama : Fransiska Angelina Noviani Susetya

Place : Universitas Ma Chung

Dosen Pembimbing : Prof.Dr. Patrisius Istiarto Djiwandono

NO	Hari	Kegiatan	Tanda Tangan
1	Jumat, 11 April 2025	konsultasi Judul	<i>[Signature]</i>
2	Rabu, 16 April 2025	konsultasi Judul	<i>[Signature]</i>
3	Senin, 21 April 2025	konsultasi Bab I	<i>[Signature]</i>
4	Selasa, 22 April 2025	Revisi Bab I	<i>[Signature]</i>
5	Rabu, 30 April 2025	konsultasi Bab II	<i>[Signature]</i>
6	Jumat, 2 Mei 2025	Revisi Bab II	<i>[Signature]</i>
7	Rabu, 7 Mei 2025	Revisi Bab II	<i>[Signature]</i>
8	Selasa, 13 Mei 2025	konsultasi Bab III	<i>[Signature]</i>
9	Rabu, 14 Mei 2025	Revisi Bab III	<i>[Signature]</i>
10	Selasa, 24 Juni 2025	konsultasi Bab IV	<i>[Signature]</i>
11	Senin, 30 Juni 2025	Revisi Bab IV	<i>[Signature]</i>
12	Selasa, 1 Juli 2025	Revisi Bab IV	<i>[Signature]</i>
13	Jumat, 4 Juli 2025	Revisi Bab IV dan konsultasi Bab V	<i>[Signature]</i>
14	Selasa, 8 Juli 2025	Revisi Bab V	<i>[Signature]</i>
15			



UNIVERSITAS
MA CHUNG